

STUDI KOMPARATIF FAKTOR RISIKO KEJADIAN STROKE DI RSUD TGK. ABDULLAH SYAFI'I BEUREUNUEN KABUPATEN PIDIE

Nurasmi Fuji^{1*}, Fauzi Ali Amin², Riza Septiani³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: nurasmi2003@gmail.com

ABSTRAK

Stroke saat ini menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian global, setelah penyakit jantung iskemik, dan menjadi penyebab utama kecacatan serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan faktor risiko kejadian stroke antara kelompok stroke iskemik dan kelompok stroke hemoragik di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah desain komparatif dengan populasi terdiri dari seluruh pasien penderita stroke tahun 2023. Data dikumpulkan dari 314 responden menggunakan teknik *total sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien yang dikumpulkan selama 15 hari, mulai dari 21 Oktober hingga 4 November 2024. Analisis menggunakan uji T-test *Independent* dengan SPSS. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 74,2% pasien yang menderita stroke iskemik, sedangkan 25,8% menderita stroke hemoragik, rata-rata usia pasien stroke adalah 62,75 dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 45,5% dan perempuan sebesar 54,5%. Rata-rata tekanan darah sistole sebesar 161,54 mmHg, rata-rata tekanan darah diastole sebesar 93,17 mmHg, rata-rata kadar gula darah sewaktu sebesar 170,35 mg/dL, dan rata-rata kolesterol total sebesar 253,11 mg/dL. Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia (*p*-value 0,094), jenis kelamin (*p*-value 0,287), tekanan darah sistole (*p*-value 0,001), tekanan darah diastole (*p*-value 0,001), kadar gula darah sewaktu (*p*-value 0,004), dan kolesterol total (*p*-value 0,002). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, kadar gula darah sewaktu dan kolesterol total antara kelompok stroke iskemik dan kelompok stroke hemoragik, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak.

kata kunci : jenis kelamin, kadar gula, stroke, tekanan darah, usia

ABSTRACT

*Stroke currently ranks second as a cause of death globally, after ischemic heart disease, and is a major cause of serious disability. This study aims to analyze the comparison of risk factors for stroke incidence between ischemic stroke groups and hemorrhagic stroke groups at Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Hospital, Pidie Regency in 2023. The research method used is a comparative design with a population consisting of all stroke patients in 2023. Data were collected from 314 respondents using total sampling techniques. The data used are secondary data in the form of patient medical records collected for 15 days, starting from October 21 to November 4, 2024. The analysis used the Independent T-test with SPSS. The results of univariate analysis showed that there were 74.2% of patients who suffered from ischemic stroke, while 25.8% suffered from hemorrhagic stroke, the average age of stroke patients was 62.75 with male gender of 45.5% and female of 54.5%. The average systolic blood pressure was 161.54 mmHg, the average diastolic blood pressure was 93.17 mmHg, the average random blood sugar level was 170.35 mg/dL, and the average total cholesterol was 253.11 mg/dL. Bivariate analysis showed that age (*p*-value 0.094), gender (*p*-value 0.287), systolic blood pressure (*p*-value 0.001), diastolic blood pressure (*p*-value 0.001), random blood sugar levels (*p*-value 0.004), and total cholesterol (*p*-value 0.002). The conclusion of this study shows that there are significant differences in systolic blood pressure, diastolic blood pressure, random blood sugar levels and total cholesterol between the ischemic stroke group and the hemorrhagic stroke group, while age and gender do not.*

keywords : age, blood pressure; gender, stroke

PENDAHULUAN

Tren penyakit saat ini telah mengalami perubahan, sebelumnya didominasi oleh penyakit infeksi dan menular tetapi sekarang cenderung bergeser ke penyakit tidak menular antara lain

hipertensi, diabetes melitus, dan stroke. Stroke merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang dapat mengakibatkan kematian dan penyebab utama kecacatan dan merupakan suatu kegawatdaruratan yang membutuhkan pengenalan lebih cepat, ketepatan rencana dan kecepatan pelaksanaanya untuk memungkinkan hasil yang paling baik. *World Health Organization* menggambarkan stroke sebagai suatu kelainan yang ditandai dengan gangguan neurologis fokal dan global, dapat menjadi parah dan menetap selama lebih dari 24 jam, dapat mengakibatkan kematian, dan tidak diketahui penyebab lain selain masalah pembuluh darah (WHO, 2023).

Stroke saat ini menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian global, setelah penyakit jantung iskemik, dan menjadi penyebab utama kecacatan serius. Menurut *World Stroke Organization* (2022), di dunia tercatat ada lebih dari 12,2 juta kasus stroke baru setiap tahunnya, satu dari empat orang yang berusia diatas 25 tahun berpotensi mengalami stroke dalam hidup mereka. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia dan penyebab kematian nomor dua. Lembar Fakta Stroke Global yang dirilis pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa risiko seumur hidup terkena stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir dan kini 1 dari 4 orang diperkirakan terkena stroke seumur hidupnya. Dari tahun 1990 hingga 2019, terjadi peningkatan kejadian stroke sebesar 70%, peningkatan kematian akibat stroke sebesar 43%, peningkatan prevalensi stroke sebesar 102%, dan peningkatan *Disability Adjusted Life Years* (DALY) sebesar 143%. Hal yang paling mencolok adalah sebagian besar beban stroke global (86% kematian akibat stroke dan 89% DALY) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Beban yang tidak proporsional yang dialami oleh negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah telah menimbulkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap keluarga-keluarga dengan sumber daya yang terbatas (Febrianti & Iriani, 2024).

Stroke merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi penyebab kematian dan kecacatan tertinggi di Indonesia yang sampai saat ini masih terus meningkat dan memiliki dampak signifikan terhadap beberapa aspek diantaranya sosial ekonomi (Andriani *et al.*, 2024). Penyakit stroke sering kali dianggap sebagai penyakit yang lebih umum terjadi pada orang tua, namun di Indonesia saat ini, terjadi perubahan pola penyakit tidak menular (PTM) stroke akibat transisi demografi dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran prevalensi stroke dari kelompok usia di atas 50 tahun ke kelompok yang lebih muda (Susanti *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2018 yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, termasuk stroke. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi stroke dari pada tahun 2013 yaitu 7% menjadi 10,9% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI), Berdasarkan diagnosis tenaga medis, perkiraan kejadian stroke pada penduduk Indonesia berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2023 adalah 8,3%, ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 10,9%. Dengan frekuensi stroke sebesar 11,4%, Provinsi DI Yogyakarta berada di urutan teratas, sedangkan Papua Pegunungan berada di urutan terakhir dengan prevalensi 0,9%. Menurut kategori usia, mereka yang berusia diatas 75 tahun (41,3%) lebih mungkin terkena stroke. Menurut kategori jenis kelamin, mereka yang berjenis kelamin laki-laki (8,8%) lebih mungkin terkena stroke dibandingkan dengan perempuan (7,9%). Menurut catatan pendidikan terbaru mereka, 11,7% penderita stroke menyelesaikan sekolah dasar. 9,7% korban stroke tinggal di perkotaan, dibandingkan 6,4% di pedesaan (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya angka stroke di Indonesia disebabkan oleh gaya serta pola hidup masyarakat yang mengabaikan kesehatan. Faktor-faktor seperti kurang olah raga, konsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol, serta kebiasaan yang tidak sehat menjadi penyebab terjadinya serangan stroke. Kejadian stroke lebih sering dipicu oleh kondisi dengan penyakit tekanan darah tinggi,

diabetes melitus, hipercolestolemia, dan berbagai penyakit degeneratif lainnya (Fitriah et al., 2022.)

Penelitian Alchuriyah (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar berusia ≥ 50 tahun 75%, berjenis kelamin laki-laki 55%, hipertensi 85%, tidak obesitas 53, 3%, kenaikan kadar kolesterol 58, 3%, dan Diabetes Mellitus 53, 3%. Terdapat 5 variabel sebagai faktor risiko namun 4 variabel tidak mempengaruhi kejadian stroke usia muda yaitu jenis kelamin $p=0,881$, hipertensi $p=0,987$, kadar kolesterol $p=0,403$, diabetes mellitus $p=0,236$. Sebagai faktor risiko yang mempengaruhi obesitas $p=0,015$, dan pada multivariate variabel Obesitas $p=0,009$ ($\alpha < 0,05$).

Berdarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 di Provinsi Aceh menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, dimana peringkat pertama dengan prevalensi penyakit tidak menular tertinggi adalah penyakit stroke sebesar 8,8%, kemudian diikuti oleh hipertensi sebesar 7,9% dan penyakit diabetes melitus sebesar 1,6% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke di Provinsi Aceh meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari 6,6% menjadi 7,8% (Dinkes Aceh, 2023).

Berdasarkan Pencatatan rekam medis di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen, menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit stroke meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 147 penderita, tahun 2023 tercatat sebanyak 314 penderita, dan pada tahun 2024 dari bulan januari sampai april tercatat sebanyak 112 penderita, maka pada tahun ini cenderung lebih banyak pasien yang menderita penyakit stroke (Laporan Poli Saraf RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen, 2024).

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Aceh, Indonesia, dan seluruh dunia memiliki tingkat stroke yang sangat tinggi, terutama stroke iskemik dan hemoragik, yang membawa risiko kematian dan kecacatan yang signifikan. Mencegah faktor-faktor risiko yang mempengaruhi stroke itu sendiri adalah tujuan dari upaya untuk mengurangi terjadinya stroke.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Studi Komparatif Faktor Risiko Kejadian Stroke Di RSUD TGK. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain komparatif, desain komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data rekam medis yang bertujuan untuk menganalisa perbandingan faktor risiko kejadian stroke antara kelompok stroke iskemik dan kelompok stroke hemoragik di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023 yang berjumlah 314 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi pasien penderita stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023 yang berjumlah 314 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie. Analisis fata dalam penelitian ini menggunakan uji T-test Independent.

HASIL

Tabel 1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Frekuensi

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Stroke Iskemik	233	74,2

	Hemoragik	81	25,8
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	143	45,5
	Perempuan	171	54,5

Tabel 1 menunjukkan parameter deskriptif kejadian stroke di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023, dari 314 pasien stroke sebanyak 233 terkena stroke iskemik dengan persentase 74,2%. Pasien jenis kelamin perempuan lebih banyak 171 responden dengan persentase 54,5%.

Tabel 2. Parameter Deskriptif Berdasarkan Nilai Rata-Rata

No	Variabel	Mean	Minimum	Maximum
1	Usia			
	Iskemik	63,42 Tahun	29 Tahun	101 Tahun
	Hemoragik	60,84 Tahun	38 Tahun	96 Tahun
2	Tekanan Darah Sistole			
	Iskemik	151 mmHg	80 mmHg	215 mmHg
	Hemoragik	191,88 mmHg	112 mmHg	252 mmHg
3	Tekanan Darah Diastole			
	Iskemik	89,48 mmHg	50 mmHg	120 mmHg
	Hemoragik	103,8 mmHg	73 mmHg	130 mmHg
4	Kadar Gula Darah Sewaktu			
	Iskemik	176,8 mg/dL	102 mg/dL	384 mg/dL
	Hemoragik	151,79 mg/dL	103 mg/dL	311 mg/dL
5	Kolesterol Total			
	Iskemik	247,43 mg/dL	130 mg/dL	360 mg/dL
	Hemoragik	269,43 mg/dL	150 mg/dL	352 mg/dL

Tabel 2 ditampilkan parameter deskriptif usia pasien dengan kejadian stroke di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Rata-rata usia pasien yang mengalami stroke adalah 62,75 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada rentang usia lanjut. Usia termuda pasien yang tercatat adalah 29 tahun, sedangkan usia tertua mencapai 101 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa kejadian stroke dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, meskipun lebih sering ditemukan pada kelompok usia yang lebih tua.

Tabel 2 menunjukkan parameter deskriptif tekanan darah sistole pada pasien stroke yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Rata-rata tekanan darah sistole pasien adalah 161,54 mmHg, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien memiliki tekanan darah yang tergolong tinggi. Tekanan darah sistole terendah yang ditemukan adalah 80 mmHg, sedangkan nilai tertinggi mencapai 252 mmHg. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tekanan darah sistole di antara pasien stroke.

Tabel 2 menunjukkan parameter deskriptif tekanan darah diastole dengan kejadian stroke di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023, rata-rata tekanan darah diastole pasien stroke adalah 93,17 mmHg dengan tekanan darah diastole minimum 60 mmHg dan tekanan darah diastole maximum 130 mmHg.

Tabel 2 menunjukkan parameter deskriptif kadar gula darah sewaktu dengan kejadian stroke di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023, rata-rata kadar gula darah sewaktu pasien stroke adalah 170,35 mg/dL dengan kadar gula darah sewaktu minimum 102 mg/dL dan kadar gula darah sewaktu maximum 384 mg/dL.

Tabel 2 menunjukkan parameter deskriptif kolesterol total dengan kejadian stroke di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie Tahun 2023, rata-rata kolesterol

total pasien stroke adalah 253,11 mg/dL dengan kolesterol total minimum 130 mg/dL dan kolesterol total maximum 360 mg/dL.

Tabel 3. Analisis Bivariat Berdasarkan Nilai Signifikansi

No	Jenis Kelamin	Jenis Stroke				P value	
		Iskemik		Hemoragik			
		n	%	n	%		
	Laki-laki	102	71,3%	41	28,7%	0,287	
	Perempuan	131	76,6%	40	23,4%		

Tabel 3 menunjukkan menggambarkan perbandingan jenis kelamin pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Dari total 314 pasien, terdapat pembagian berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dari pasien yang menderita stroke iskemik, pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71,3% lebih sedikit dibandingkan pasien yang berjenis kelamin perempuan 76,6% sedangkan dari pasien yang menderita stroke hemoragik, pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 28,7% lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang berjenis kelamin perempuan sebesar 23,4%. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,287. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam distribusi jenis kelamin antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

Tabel 4. Analisis Bivariat Berdasarkan Nilai Rata-Rata

No	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	95% CI		P value
					Lower	Upper	
1	Usia						
	Stroke Iskemik	233	63.42 tahun	±11.930	-0.442	5.596	0,094
	Stroke Hemoragik	81	60.84 tahun	±11.798			
2	Tekanan Darah Sistole (mmHg)						
	Stroke Iskemik	233	151.00 mmHg	±26.357	-47.500	-34.253	0,001
	Stroke Hemoragik	81	191.88 mmHg	±25.336			
3	Tekanan Darah Diastole (mmHg)						
	Stroke Iskemik	233	89.48 mmHg	±11.326	-17.273	-11.379	0,001
	Stroke Hemoragik	81	103.80 mmHg	±12.407			
4	KGDS (mg/dL)						
	Stroke Iskemik	233	176.80 mg/dL	±73.177	7.933	42.083	0,004
	Stroke Hemoragik	81	151.79 mg/dL	±46.086			
5	Kolesterol Total (mg/dL)						
	Stroke Iskemik	233	247.43 mg/dL	±56.179	-35.902	-8.096	0,002
	Stroke Hemoragik	81	269.43 mg/dL	±50.507			

Tabel 4 menunjukkan menunjukkan hasil analisis perbandingan rata-rata usia antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Pada kelompok pasien stroke iskemik, rata-rata usia adalah 63,42 tahun dengan standar deviasi sebesar ±11,930, yang menunjukkan variasi usia pasien di sekitar rata-rata tersebut. Sementara itu, rata-rata usia pasien dengan stroke hemoragik adalah 60,84 tahun dengan standar deviasi ±11,798, yang juga menunjukkan tingkat variasi usia yang serupa. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,094. Karena nilai ini lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata usia pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

Berdasarkan tabel 6.10 di atas, diperoleh hasil analisis perbandingan rata-rata tekanan darah sistol antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Pada kelompok pasien stroke iskemik, rata-rata tekanan darah sistol adalah 151,00 mmHg dengan standar deviasi sebesar $\pm 26,357$, yang menunjukkan variasi tekanan darah sistol di sekitar rata-rata tersebut. Sementara itu, pada kelompok pasien stroke hemoragik, rata-rata tekanan darah sistol adalah 191,88 mmHg dengan standar deviasi $\pm 25,336$, yang juga menunjukkan tingkat variasi tekanan darah sistol yang serupa. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata tekanan darah sistol pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

Tabel 4 diperoleh hasil analisis perbandingan rata-rata tekanan darah diastol antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Pada kelompok pasien stroke iskemik, rata-rata tekanan darah diastol adalah 89,48 mmHg dengan standar deviasi sebesar $\pm 11,326$, yang menunjukkan variasi tekanan darah diastol di sekitar rata-rata tersebut. Sementara itu, pada kelompok pasien stroke hemoragik, rata-rata tekanan darah diastol lebih tinggi, yaitu 103,80 mmHg dengan standar deviasi $\pm 12,407$, menunjukkan tingkat variasi tekanan darah diastol yang serupa. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata tekanan darah diastol pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

Tabel 4 diperoleh hasil analisis perbandingan kadar gula darah sewaktu antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Pada kelompok pasien stroke iskemik, rata-rata kadar gula darah sewaktu adalah 176,80 mg/dL dengan standar deviasi sebesar $\pm 73,177$, yang menunjukkan variasi kadar gula darah di sekitar rata-rata tersebut. Sementara itu, pada kelompok pasien stroke hemoragik, rata-rata kadar gula darah sewaktu lebih rendah, yaitu 151,79 mg/dL dengan standar deviasi $\pm 46,086$, menunjukkan tingkat variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok stroke iskemik. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,004. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kadar gula darah sewaktu pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

Tabel 4 ditampilkan hasil analisis perbandingan rata-rata kadar kolesterol total antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023. Pada kelompok pasien stroke iskemik, rata-rata kadar kolesterol total adalah 247,43 mg/dL dengan standar deviasi sebesar $\pm 56,179$, yang menunjukkan adanya variasi kadar kolesterol di antara pasien dalam kelompok ini. Sementara itu, pada pasien stroke hemoragik, rata-rata kadar kolesterol total adalah 269,43 mg/dL dengan standar deviasi sebesar $\pm 50,507$, yang juga menunjukkan adanya tingkat variasi kadar kolesterol di kelompok tersebut. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kadar kolesterol total rata-rata pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis perbandingan faktor risiko antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen Kabupaten Pidie pada tahun 2023 menunjukkan beberapa temuan penting. Rata-rata usia pasien stroke iskemik adalah 63,42 tahun, sedangkan stroke hemoragik adalah 60,84 tahun, dengan nilai p sebesar 0,094,

yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik. Namun, untuk tekanan darah sistol, pasien stroke iskemik memiliki rata-rata 151,00 mmHg, sementara stroke hemoragik mencapai 191,88 mmHg, dengan nilai $p = 0,001$, menunjukkan perbedaan signifikan. Rata-rata tekanan darah diastol juga menunjukkan perbedaan signifikan, di mana stroke iskemik memiliki rata-rata 89,48 mmHg dan stroke hemoragik 103,80 mmHg ($p = 0,001$). Kadar gula darah sejak pasien stroke iskemik rata-rata 176,80 mg/dL, sedangkan stroke hemoragik 151,79 mg/dL, dengan nilai $p = 0,004$, menunjukkan perbedaan signifikan. Terakhir, kadar kolesterol total pasien stroke iskemik rata-rata 247,43 mg/dL, sedangkan stroke hemoragik 269,43 mg/dL, dengan nilai $p = 0,002$, juga menunjukkan perbedaan signifikan. Secara keseluruhan, meskipun tidak ada perbedaan usia yang signifikan, tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pasien.

Stroke merupakan penyakit yang menyerang pembuluh darah pada otak. Stroke merujuk pada suatu keadaan dimana terdapat tanda-tanda klinis seperti menurunnya neurologic fokal dan global secara cepat dalam perkembangannya dan akan semakin memberat selama kurang lebih 24 jam atau bisa lebih. Kondisi klinis ini dapat menyebabkan kematian walaupun tanpa disertai dengan penyebab lain yang jelas selain vascular (Rahayu, 2023).

Stroke dapat digolongkan menjadi stroke iskemik dan hemoragik. Stroke iskemik, karena adanya aliran darah yang menuju ke otak tidak lancar yang disebabkan karena adanya gumpalan darah (Tomalego, 2020). Gumpalan darah ini disebabkan karena adanya aterosklerosis. Aterosklerosis merupakan penumpukan timbunan lemak pada lapisan dalam pembuluh darah yang mengakibatkan terputusnya atau terhambatnya aliran darah yang menuju ke otak. Sedangkan terjadinya stroke hemoragik karena pecahnya pembuluh darah di otak (Yuenawati, 2022). Angka kejadian stroke hemoragik lebih sedikit dibandingkan iskemik karena stroke hemoragik terjadi ketika stroke iskemik tidak teratasi yang akan menyebabkan pembuluh darah di otak menjadi pecah (Shintai, 2024).

Stroke adalah suatu penyakit cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. Seperempat dari seluruh kejadian stroke adalah stroke (Sunaryo, 20022). Faktor yang mempengaruhi stroke diantaranya kebiasaan meminum kopi, perilaku merokok, kurangnya aktifitas fisik, tidak melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, dan stres (Suwaryo, 2019).

Hal ini disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia, seperti peningkatan tekanan darah dan penurunan fungsi ginjal. Kadar gula darah merupakan faktor risiko kejadian stroke yang dapat diubah. Penelitian menunjukkan bahwa kadar gula darah yang tinggi dapat meningkatkan risiko kejadian stroke. Hal ini disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah yang dapat menyebabkan stroke (Kesuma, 2019).

Kolesterol merupakan faktor risiko kejadian stroke yang dapat diubah. Penelitian menunjukkan bahwa kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko kejadian stroke, hal ini disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah yang dapat menyebabkan stroke (Utama, 2022).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa faktor risiko tertentu dapat meningkatkan risiko kejadian stroke. Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor risiko seperti usia, tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol dapat meningkatkan risiko kejadian stroke. Asumsi lainnya adalah bahwa pengelolaan faktor risiko dapat menurunkan risiko kejadian stroke.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti perbandingan faktor risiko antara pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien stroke iskemik lebih tinggi dibandingkan dengan pasien stroke hemoragik. Selain itu, pasien stroke iskemik memiliki rata-rata tekanan darah sistol dan diastol

yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien stroke hemoragik. Kadar gula darah pasien stroke iskemik juga lebih tinggi dibandingkan dengan stroke hemoragik, sementara kadar kolesterol total pasien stroke hemoragik lebih tinggi dibandingkan dengan stroke iskemik. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam usia, terdapat perbedaan rata-rata yang jelas dalam faktor risiko lainnya antara kedua kelompok pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala RSUD Tgk. Abdullah Syafi'i Beureunuen yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan kepada pasien yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016). Faktor risiko kejadian stroke usia muda pada pasien rumah sakit Brawijaya Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 62-73.
- Dinkes Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Febrianti. N. & Iriani. I. (2024). Health Education Pencegahan Terjadinya Stroke di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(10), 3679-3684.
- Fitriah. F. et al. (2022). ‘Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Rsud A. Tenriawaru Bone Tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1180–1189.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Rahayu, T. G. (2023). Analisis faktor risiko terjadinya stroke serta tipe stroke. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 48-53.
- Kesuma, N. M. T. S., Dharmawan, D. K., & Fatmawati, H. (2019). Gambaran faktor risiko dan tingkat risiko stroke iskemik berdasarkan stroke risk scorecard di RSUD Klungkung. *Intisari Sains Medis*, 10(3).
- Sunaryo, S., Sedik, M., & Asda, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke Dengan Perawatan Anggota Keluarga Yang Menderita Stroke di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta. In *Basic and Applied Medical Science Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 113-120).
- Suwaryo, P. A. W., Widodo, W. T., & Setianingsih, E. (2019). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 251-260.
- Tomalego, Y., & Layuk, Y. L. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Non Hemoragik Stroke (Nhs) Di Rumah Sakit Makassar (Doctoral Dissertation, STIK Stella Maris).
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian stroke: sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 549-553.
- WHO. (2023). *Prevalensi hipertensi*. World Health Statistik.
- Yueniwati, Y. (2015). *Deteksi Dini Stroke Iskemia: dengan Pemeriksaan Ultrasonografi vaskular dan variasi genetika*. Universitas Brawijaya Press.